

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Keadaan sumber daya alam yang melimpah inilah yang menjadi keunggulan bagi Indonesia untuk mengeksploitasi sumber daya alam tersebut dan mengolahnya untuk menjadi suatu industri pariwisata. Saat ini kepariwisataan di Indonesia telah berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha untuk menarik serta memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para wisatawan. Pariwisata merupakan perangkat penting dalam pembangunan karena di samping dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni budaya dan keindahan alam Indonesia kepada para wisatawan yang mengunjunginya. Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dengan banyak suku serta kesenian dan kebudayaan yang beragam, jelas sangat berpotensi sebagai tujuan wisata yang menjanjikan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan sebagai penghasil devisa, karena kegiatan ini dapat menumbuhkan perekonomian nasional, yaitu melalui penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja, memperkaya dan memantapkan budaya jati diri bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Pesatnya perkembangan globalisasi, perdagangan bebas dan kompetensi ekonomi-politik di Asia menjadikan kawasan ini cukup menarik untuk dapat menangkap peluang dan keuntungan. Masing-masing negara Asia Pasifik hingga saat ini terus berkompetensi membangun perekonomiannya tidak hanya berbasis pada sektor agrobisnis, agroindustri, dan industri manufaktur, namun mereka telah mampu mengelola dengan baik kemampuannya dalam mengembangkan industri perdagangan dan jasa. Berbagai strategi ekonomi-politik masing-masing negara terus digelar, termasuk di antaranya mengembangkan strategi dan promosi pariwisata.

Beberapa negara maju di dunia menempatkan industri pariwisata sebagai salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Pariwisata merupakan sektor nomor dua terbesar yang menjadi tulang punggung perekonomian Singapura. Untuk menggulirkan program jangka panjang dalam rangka menggairahkan kembali dunia pariwisata Singapura, maka *Singapore Tourism Board* (STB) telah menganggarkan dana sebanyak 200 juta dolar Singapura atau sekitar Rp. 960 miliar. (Angelina Sondakh, 2010 : 141)

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan masyarakat

serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

World Tourism Organization (WTO) memandang pariwisata merupakan perjalanan ke luar dari lingkungan seseorang, jangka waktu terbatas kurang dari satu tahun untuk tujuan yang luas, sebagaimana dikemukakan bahwa: “*Tourism comprises the activity of persons travelling to and staying in places out side their usual environments for not more than one conservative year for leisure, business and other purpose*”. (Angelina Sondakh, 2010 : 39)

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata.

Dampak pariwisata terhadap pendapatan nasional di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Dampak Pariwisata Terhadap PDB Nasional Indonesia

	2004	2005	2006	2007	2008
PDB Nasional (Rp. Trilyun)	2273.14	2784.90	3339.50	3957.40	4954.03
Kontribusi Pariwisata (Rp. Trilyun)	113.78	146.8	143.62	169.67	153.25
Persentase (%)	5.01	5.27	4.30	4.29	3.09

Sumber: Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS) Depbudpar, 2008

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional. Data Depbudpar menunjukkan, bahwa kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional terus meningkat sejak tahun 2004 sampai 2008. Pada tahun 2004 kontribusi

pariwisata terhadap PDB nasional sebesar Rp 113,78 triliun atau 5.01 % dari total PDB Rp 2 273,14 triliun. Pada tahun 2005 kontribusi pariwisata meningkat menjadi Rp 146,80 triliun atau 5.27 % dari total PDB nasional Rp 2 784,90 triliun. Pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 143,62 triliun atau 4.30 % dari total PDB Rp 3 339,50 triliun. Sementara pada tahun 2007, persentase kontribusi pariwisata turun tipis menjadi 4.29 % bila dibandingkan dengan total PDB nasional, meskipun jumlah kontribusi pariwisata tetap naik dari tahun sebelumnya menjadi Rp 169,67 triliun. Pada tahun 2008 kontribusi pariwisata turun menjadi 3.09 % dari tahun sebelumnya sebesar 4.29%.

Potensi wisata yang dimiliki Indonesia, terdiri dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan lain-lain. Dengan banyaknya tempat-tempat wisata di Indonesia diharapkan akan meningkatkan jumlah para wisatawan khususnya wisatawan asing (mancanegara) yang masuk ke Indonesia maka pendapatan nasional Indonesia khususnya dari sektor pariwisata akan meningkat cukup relevan. Keadaan seperti ini akan sangat membantu dalam membangun perekonomian Indonesia ke tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Ribuan pulau dan ratusan ribu suku serta kesenian dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, jelas sangat berpotensi sebagai tujuan wisata yang menjanjikan. Setiap potensi yang dimiliki suatu daerah sejatinya dapat dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Apalagi pariwisata kerakyatan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam tahapan proses pembangunan pariwisata di suatu daerah. Pemerintah perlu terus kreatif membuat potensi-potensi objek wisata baru yang sedang digandrungi para wisatawan mancanegara, agar dapat meningkatkan

jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia. (Angelina Sondakh, 2010 : 13)

Perkembangan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Asing Yang Datang Ke Indonesia Periode 1996-2009

TAHUN	Wisatawan Asing yang datang ke Indonesia (satuan juta orang)	Pertumbuhan (%)
1996	5034472	-
1997	5185243	2.99%
1998	4606416	-11.16%
1999	4727520	2.63%
2000	5064217	7.12%
2001	5153620	1.77%
2002	5033400	-2.33%
2003	4467021	-11.25%
2004	5321165	19.12%
2005	5002101	-6.00%
2006	4871351	-2.61%
2007	5505759	13.02%
2008	6234497	13.23%
2009	6323730	1.43%

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan adanya penurunan permintaan pariwisata khususnya wisatawan asing (mancanegara) terjadi pada tahun 1998. Pada waktu itu sedang terjadi konflik dalam negeri yang dipengaruhi oleh adanya perubahan faktor politik yang menyebabkan tingkat keamanan bagi para wisatawan asing yang sedang ataupun akan datang ke Indonesia menurun secara drastis. Tetapi tidak lama kemudian sektor pariwisata Indonesia kembali normal sejalan dengan pulihnya keadaan politik dan keamanan dalam negeri. Begitu pula jumlah kunjungan Wisatawan asing ke Indonesia tahun 2002-2006 mengalami

perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Pada tahun 2008, program Tahun Kunjungan ke Indonesia (*Visit Indonesia Year 2008*) berlangsung dengan sukses, sehingga perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 6.234.497 orang, meningkat sebesar 13,23 % dibandingkan tahun 2007.

Betapapun demikian, akibat krisis keuangan global yang terjadi sejak akhir 2007 sampai dengan 2008 dampaknya masih dirasakan oleh sektor pariwisata di tahun 2009 di mana pencapaian jumlah wisatawan asing (WISMAN) ke Indonesia hanya menyamai tahun sebelumnya dengan jumlah sekitar 6.000.000, sementara negara ASEAN lainnya, seperti Thailand, Malaysia dan Singapura berhasil mencapai jumlah wisman yang sangat signifikan, yaitu masing-masing lebih dari 10 juta, 22 juta dan 15 juta.

Fakta geologis jelas membuktikan, Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Kepulauan Indonesia terbentang di sepanjang kawasan Asia Pasifik. Kawasan barat Indonesia berdampingan secara langsung dengan Selat Hindia. Sedangkan kawasan tengah dan timur terbentang di sepanjang tepi Samudra Pasifik. Keuntungan ini adalah modal menggiurkan bagi pengembangan pariwisata internasional, apabila dimanfaatkan secara optimal. Jika fasilitas transportasi darat, laut, dan udara terus dikembangkan, bukan tidak mungkin berbagai kawasan di Indonesia dapat berkembang menjadi daerah tujuan utama pariwisata internasional. (Angelina Sondakh, 2010 : 3)

Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurut negara tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal 2002-2009

Negara Asal	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Amerika Serikat	160,982	130,276	153,268	157,936	130,963	155,652	174,331	170,231
Kanada	32,690	25,104	30,997	28,806	29,918	32,343	39,784	35,400
Amerika Lainnya	28,380	20,166	25,514	22,769	23,644	32,207	25,563	24,193
Amerika Total	222,052	175,546	209,779	209,511	184,525	220,202	239,678	229,824
Austria	18,874	14,220	24,235	19,365	18,759	16,206	17,696	16,771
Belgia	24,079	22,730	26,254	15,084	26,652	27,245	21,996	23,836
Denmark	19,773	16,172	18,289	19,306	12,937	15,144	17,507	19,010
Perancis	96,844	75,945	91,710	109,567	98,853	104,473	125,216	159,924
Jerman	142,649	113,895	134,625	156,414	106,629	112,160	137,854	128,649
Italia	56,857	33,467	42,504	38,118	35,859	29,570	33,300	40,448
Belanda	110,631	91,446	92,152	114,687	110,272	106,987	140,771	143,485
Spanyol&Portugal	55,368	27,969	38,215	32,008	47,000	51,837	45,830	41,175
Swedia	30,771	22,085	25,285	25,137	21,412	22,909	23,067	21,033
Norwegia	19,301	15,010	15,226	16,819	15,956	16,095	17,434	16,141
Finlandia	8,564	6,708	6,936	7,377	8,653	9,937	10,535	18,688
Swiss	28,848	20,929	32,238	30,466	27,215	25,352	31,662	35,387
Ingris Raya	160,077	98,916	113,578	163,898	110,412	121,599	150,412	169,271
Rusia	14,155	14,413	18,770	17,138	34,116	52,928	69,628	72,829
Eropa Lainnya	46,213	31,999	40,689	33,024	55,673	84,288	81,837	71,722
Eropa Total	833,004	605,904	720,706	798,408	730,398	796,730	924,745	978,369
Afrika	36,503	30,244	35,507	27,450	22,655	27,777	29,753	28,375
Timur Tengah	37,987	31,371	35,783	60,601	55,033	55,348	67,271	122,069
Brunei	15,310	11,408	14,146	16,234	8,965	11,209	12,134	15,709
Malaysia	475,163	466,811	622,541	591,358	769,988	891,353	1,117,454	1,179,366
Filipina	84,060	76,665	76,742	78,402	74,982	137,317	159,003	162,463
Singapura	1,447,315	1,469,282	1,644,717	1,417,803	1,401,804	1,352,412	1,397,056	1,272,862
Thailand	50,589	42,585	55,024	44,897	42,155	68,050	76,842	109,547
Vietnam	N.A.	N.A.	N.A.	9,729	9,229	9,754	12,215	14,456
Asean Lainnya	13,299	16,569	17,984	15,583	21,222	19,981	19,903	18,281
Asean Total	2,085,736	2,083,320	2,431,154	2,174,006	2,328,345	2,490,076	2,794,607	2,772,684
Australia	346,245	268,538	406,389	391,862	226,981	314,432	450,178	584,437
Hongkong	78,018	72,128	79,777	74,868	78,386	76,019	81,073	67,967
India	35,063	29,895	36,169	36,679	54,346	68,908	102,179	110,658
Jepang	620,722	463,088	615,720	517,879	419,213	508,820	546,713	475,766
Republik Korea	210,581	201,741	228,408	251,971	295,514	327,843	320,808	256,522
Selandia Baru	29,673	21,070	26,103	28,253	24,257	25,675	22,633	31,593
Pakistan	7,966	5,942	6,304	11,562	7,406	6,835	7,786	7,580
Bangladesh	4,948	7,698	6,293	9,712	9,662	7,133	7,549	6,324
Srilanka	5,289	4,579	5,073	11,071	11,845	6,953	6,740	5,741
Taiwan	400,334	381,877	384,226	247,037	236,384	227,586	224,194	203,239
Republik Cina	36,685	40,870	50,856	112,164	147,245	230,476	337,082	395,013
Asia Pasifik Lainnya	42,594	43,210	42,918	39,067	39,156	114,946	71,508	47,569
Asia Pasifik Total	1,818,118	1,540,636	1,888,236	1,732,125	1,550,395	1,915,626	2,178,443	2,192,409
Total Keseluruhan	5,033,400	4,467,021	5,321,165	5,002,101	4,871,351	5,505,759	6,234,497	6,323,730

Sumber: www.bps.go.id

Dilihat dari Tabel 1.3 diketahui jumlah kedatangan wisatawan mancanegara berdasarkan negara asalnya. Singapura adalah negara yang mendatangkan wisatawan paling banyak dibanding negara lain.

Pada beberapa tahun terakhir ini permintaan pariwisata warga Singapura di Indonesia dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu jumlah kedatangan wisatawan yang berfluktuatif dan cenderung menurun.

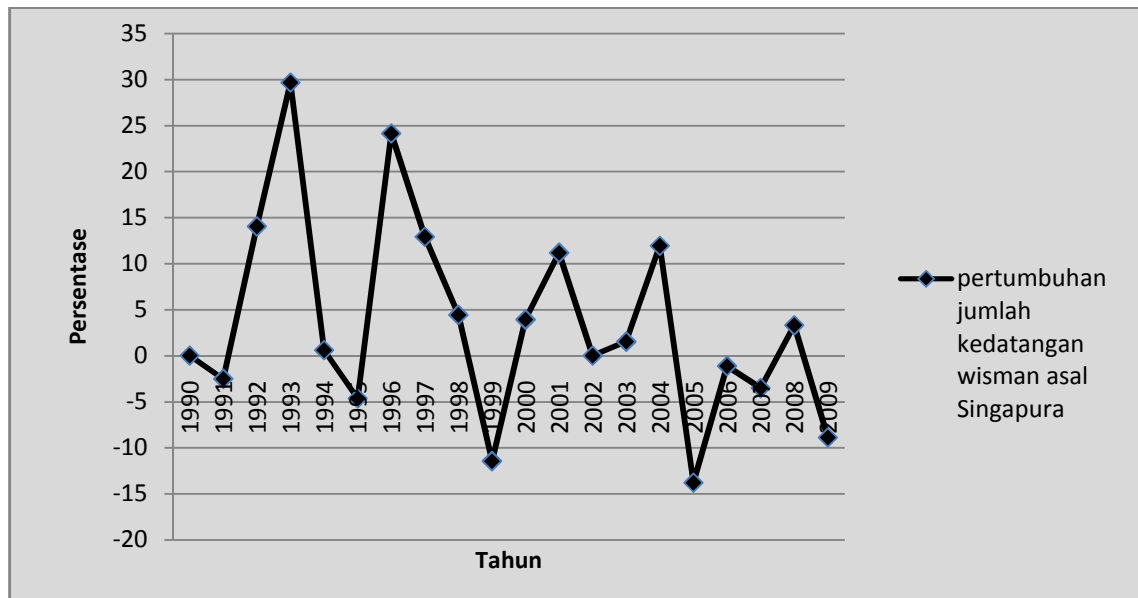
Untuk melihat fluktuasi yang terjadi pada permintaan pariwisata wisatawan mancanegara asal Singapura dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4
Jumlah Wisatawan Mancanegara asal Singapura di Indonesia
Periode 1990-2009

TAHUN	Wisatawan Mancanegara asal Singapura yang datang ke Indonesia (satuan juta orang)	Pertumbuhan (%)
1990	698850	-
1991	681235	-2.52%
1992	776904	14.04%
1993	1007460	29.67%
1994	1013449	0.59%
1995	966292	-4.65%
1996	1199566	24.14%
1997	1354458	12.91%
1998	1414522	4.43%
1999	1252479	-11.46%
2000	1301570	3.92%
2001	1447132	11.18%
2002	1447315	0.01%
2003	1469282	1.52%
2004	1644717	11.94%
2005	1417803	-13.80%
2006	1401804	-1.13%
2007	1352412	-3.52%
2008	1397056	3.30%
2009	1272862	-8.90%

Sumber: BPS Propinsi Jawa Barat

Secara grafik persentase perubahan jumlah Wisatawan Mancanegara asal Singapura yang datang ke Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Grafik Persentase Jumlah WISMAN asal Singapura di Indonesia
Periode 1990-2009

Pada tabel 1.4 dan gambar 1.1 menunjukkan perkembangan permintaan pariwisata khususnya Wisatawan Mancanegara (WISMAN) asal Singapura dari tahun 1990-2009 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir ini. Sejak awal tahun 1999, sudah tercatat 187 buah teror bom yang meledak (diledakkan) di beberapa tempat di Indonesia sehingga mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan mancanegara asal Singapura menurun sebesar 11.46 % atau sebesar 1.252.479 orang dari tahun sebelumnya sebesar 1.414.522 orang. Ledakan terbesar justru terjadi di etalase pariwisata Indonesia yaitu di pulau Bali pada hari sabtu, 12 Oktober 2002 dan dikenal dengan Tragedi Bom Bali I, belum sembuh dari luka akibat teror Bom

Bali I, dunia pariwisata Indonesia kembali menjadi sasaran teror, tepatnya pada 1 Oktober 2005 di kafe Jimbaran dan Kuta diledakkan bom untuk kedua kalinya yang dikenal dengan sebagai Tragedi Bom Bali II. Secara nasional kunjungan wisatawan mancanegara asal Singapura pada tahun 2005 turun menjadi 13.80 % menjadi 1,4 juta orang dari 1,6 juta orang pada tahun 2004. Penurunan ini akibat dampak peristiwa peledakan bom yang terjadi di beberapa wilayah dan meningkatnya kriminalitas sepanjang tahun 2002 - 2005. Peristiwa tersebut berdampak pada bisnis pariwisata khususnya propinsi yang merupakan lokasi favorit para wisatawan asing dan merupakan daerah tujuan utama wisatawan di Indonesia. Penurunan terus berlanjut hingga tahun 2006 sebesar 1.13 %. Faktor lain yang mempengaruhi penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing pada tahun 2006 antara lain karena bencana gempa bumi yang terjadi di beberapa wilayah, kebakaran hutan, flu burung hingga berbagai kecelakaan baik darat, laut maupun udara. Akibat krisis keuangan global yang terjadi sejak akhir 2007 sampai dengan 2008 dampaknya masih dirasakan oleh sektor pariwisata di tahun 2009 di mana pencapaian jumlah wisatawan asing asal Singapura hanya sebanyak 1.2 juta orang turun 8.90 % dari tahun sebelumnya.

Penurunan jumlah permintaan pariwisata di Indonesia yang dilihat dari menurunnya jumlah pengunjung yang datang diduga karena ada beberapa faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nuno Carlos LEITÃO (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata adalah jumlah kedatangan wisatawan, Pendapatan perkapita Negara asal wisatawan, harga

relatif, perdagangan bilateral antara negara asal wisatawan dan negara tuan rumah, total populasi di negara asal wisatawan, dan jarak geografis.

Indonesia memiliki catatan panjang dalam pengembangan pariwisata dan budaya. Kendati demikian perkembangan pariwisata di Indonesia nampak belum mampu menjadi daya tarik unggulan dari keseluruhan negara-negara di dunia. Kepariwisataan sebagai suatu bidang pembangunan maupun bidang studi, harus mendapatkan perhatian khusus secara konsisten, mengingat kompleksitas permasalahan yang dihadapinya. (Angelina Sondakh, 2010 : xiv)

Berdasarkan hal ini, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia. Digunakannya negara Singapura dalam penelitian ini karena Singapura merupakan sumber wisatawan untuk Indonesia dan paling banyak menyumbang wisatawan untuk Indonesia. Oleh karena itu, judul yang diajukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

**“Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar riil Rupiah, dan Volume
Perdagangan terhadap Permintaan Pariwisata WISMAN asal Singapura di
Indonesia periode 1990-2009”
(Studi kasus pada Wisatawan Mancanegara asal Singapura yang berkunjung
ke Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini lingkup permasalahan akan penulis batasi dalam bentuk rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh GDP Per Kapita terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rill rupiah terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh GDP Per Kapita terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rill rupiah terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009?
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap permintaan pariwisata WISMAN asal Singapura di Indonesia Periode 1990-2009 ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya khasanah ilmu ekonomi makro, dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah informasi bagi para pihak-pihak yang berkepentingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa pariwisata dalam pengembangan ilmu ekonomi.